



Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal dalam Negeri, dan Upah Minimum Provinsi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi DKI Jakarta, Jawa Barat dan Banten Tahun 2010-2024

Fandiko Arya Putra^{1*}, Herlitha², Saparuddin M³

Pendidikan Ekonomi, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia^{1,2,3}

*Email Korespondensi: pfandiko@gmail.com

Diterima: 23-06-2026 | Disetujui: 27-06-2026 | Diterbitkan: 29-06-2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of Foreign Direct Investment (FDI), Domestic Investment (DI), and Provincial Minimum Wage (PMW) on labor absorption in DKI Jakarta, West Java, and Banten during 2010-2024. These three provinces are strategic economic centers in Java, yet their Labor Force Participation Rates remain below the national average. This research employs a quantitative approach with panel data regression using the Fixed Effect Model. Data were obtained from BPS and BKPM across 45 observations. The results indicate that FDI has a positive but not significant effect on labor absorption (coefficient 258.5232; p-value 0.0782). DI has a positive and significant effect on labor absorption (coefficient 35.06602; p-value 0.0068). PMW has a negative but not significant effect on labor absorption (coefficient -0.431825; p-value 0.2150). The Adjusted R² of 0.9826 indicates that 98.26% of labor absorption variation is explained by the three independent variables. These findings imply that domestic investment plays a more significant role in creating employment opportunities compared to foreign investment and minimum wage policies in the region.

Keywords: Foreign Direct Investment; Domestic Investment; Minimum Wage; Labor Absorption; Panel Data

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan Upah Minimum Provinsi (UMP) terhadap penyerapan tenaga kerja di DKI Jakarta, Jawa Barat, dan Banten periode 2010-2024. Ketiga provinsi ini merupakan pusat ekonomi strategis di Pulau Jawa, namun Tingkat Partisipasi Angkatan Kerjanya masih di bawah rata-rata nasional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan regresi data panel model *Fixed Effect Model*. Data diperoleh dari BPS dan BKPM dengan 45 observasi. Hasil penelitian menunjukkan PMA berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja (koefisien 258,5232; p-value 0,0782). PMDN berpengaruh positif dan signifikan (koefisien 35,06602; p-value 0,0068). UMP berpengaruh negatif namun tidak signifikan (koefisien -0,431825; p-value 0,2150). Nilai Adjusted R² 0,9826 menunjukkan 98,26% variasi penyerapan tenaga kerja dijelaskan oleh ketiga variabel independen. Temuan ini mengimplikasikan bahwa investasi domestik memiliki peran lebih signifikan dalam menciptakan kesempatan kerja dibandingkan investasi asing dan kebijakan upah minimum di wilayah tersebut.

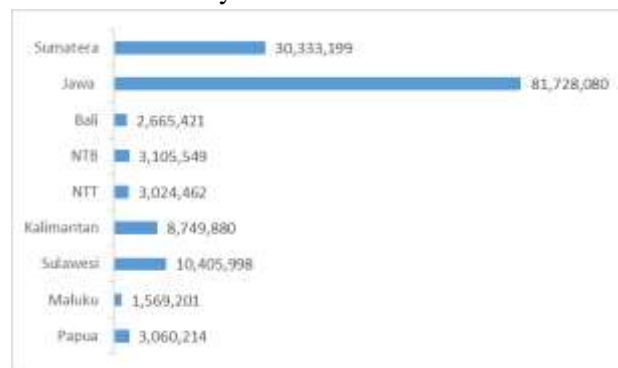
Katakunci: Penanaman Modal Asing; Penanaman Modal Dalam Negeri; Upah Minimum; Penyerapan Tenaga Kerja; Data Panel.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Putra, F. A., Herlith, H., & M, S. (2026). Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal dalam Negeri, dan Upah Minimum Provinsi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi DKI Jakarta, Jawa Barat dan Banten Tahun 2010-2024. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen Indonesia*, 2(1), 1471-1484. <https://doi.org/10.63822/rj61x303>

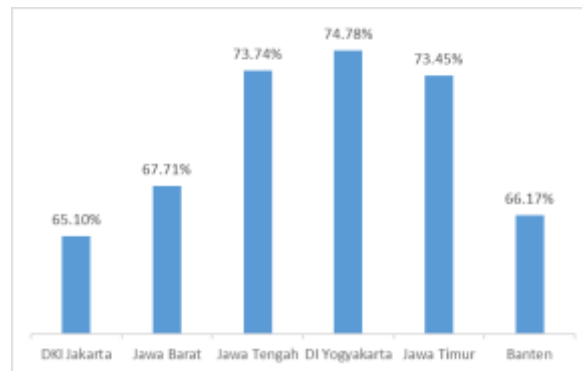
PENDAHULUAN

Ketenagakerjaan merupakan elemen fundamental dalam kehidupan sosial dan ekonomi karena berhubungan langsung dengan aktivitas produksi, distribusi, konsumsi, serta investasi (Nayyar, 2014). Dalam struktur perekonomian, tenaga kerja menjadi faktor produksi yang sangat menentukan, mengingat kontribusinya terhadap keberlangsungan sistem ekonomi secara keseluruhan. Indonesia, sebagai negara berkembang dengan jumlah penduduk besar, tidak terlepas dari persoalan ketenagakerjaan khususnya terkait penyerapan tenaga kerja (Yanthiani, 2022). Pada tahun 2024, jumlah penduduk Indonesia mencapai sekitar 283,49 juta jiwa, menempatkannya sebagai negara dengan populasi terbesar keempat di dunia. Penyerapan tenaga kerja memegang peranan penting dalam mengukur kapasitas perekonomian nasional dalam menampung pertumbuhan penduduk usia produktif (Prihatini et al., 2020). Tingginya tingkat penyerapan tidak hanya mencerminkan kinerja ekonomi, tetapi juga menunjukkan keberhasilan kebijakan pembangunan dalam menyediakan kesempatan kerja yang lebih merata (Felani & Ratnawati, 2023). Secara umum, dinamika angkatan kerja di Indonesia menunjukkan tren perbaikan setelah masa pandemi, meskipun fluktuasi tetap terjadi antarperiode dan antarwilayah.



Gambar 1. Data Angkatan Kerja Per Pulau di Indonesia Tahun 2024
Sumber: Badan Pusat Statistik (diolah)

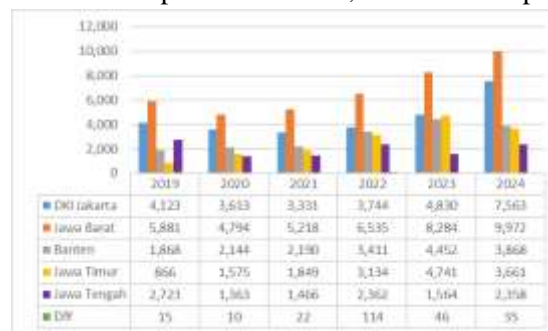
Berdasarkan data pada Gambar 1, Pulau Jawa masih menjadi wilayah dengan jumlah angkatan kerja terbesar di Indonesia, yaitu mencapai 81.728.080 jiwa. Provinsi DKI Jakarta, Jawa Barat, dan Banten merupakan wilayah strategis dengan mobilitas tenaga kerja dan aktivitas ekonomi yang saling berhubungan. Namun, berdasarkan data BPS tahun 2024, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di DKI Jakarta (65,10%), Jawa Barat (67,71%), dan Banten (66,17%) masih berada di bawah rata-rata nasional sebesar 69,80%. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ketiganya merupakan pusat pertumbuhan ekonomi dengan jumlah penduduk dan aktivitas ekonomi yang tinggi, penyerapan tenaga kerja masih belum optimal.



Gambar 2. Persentase Angkatan Kerja Terhadap Penduduk Usia Kerja (TPAK) di DKI Jakarta, Jawa Barat dan Banten Tahun 2019-2024

Sumber: Badan Pusat Statistik (diolah)

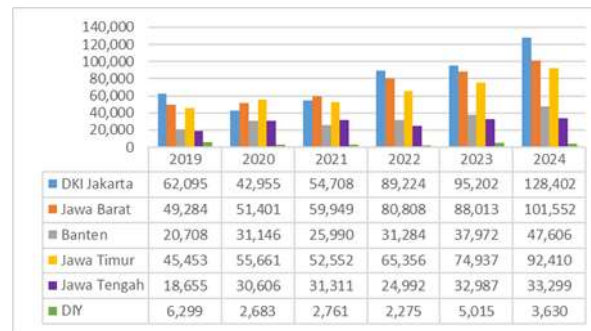
Investasi merupakan salah satu variabel penting yang mampu mendorong perekonomian suatu daerah. Penanaman Modal Asing (PMA) maupun Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) memberikan tambahan modal dan dukungan finansial bagi perekonomian daerah (Yuliana et al., 2019). Khususnya, investasi dalam negeri dinilai memiliki peran besar dalam memperkuat perekonomian negara berkembang (Fadhillah et al., 2023). Berdasarkan data, PMA di Provinsi Jawa Barat mencapai USD 9.972 juta pada tahun 2024, DKI Jakarta USD 7.563 juta, dan Banten USD 4.452 juta. Sementara itu, PMDN di DKI Jakarta mencapai Rp128.402 miliar, Jawa Barat Rp101.552 miliar, dan Banten Rp47.606 miliar pada tahun 2024.



Gambar 3. Penanaman Modal Asing DKI Jakarta, Jawa Barat dan Banten Tahun 2019-2024 (Juta US\$)

Sumber: Badan Pusat Statistik (diolah)

Selain investasi, upah minimum provinsi (UMP) juga berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Kenaikan UMP bertujuan meningkatkan kesejahteraan pekerja, tetapi seringkali membuat perusahaan menahan ekspansi karena beban biaya meningkat (Widyapangestia & Soelistyo, 2022). DKI Jakarta mencatat UMP tertinggi mencapai Rp5.067.381 pada tahun 2024, diikuti Banten Rp2.727.812 dan Jawa Barat Rp2.057.495. Hal ini menunjukkan adanya trade-off antara peningkatan kesejahteraan tenaga kerja dan kemampuan perusahaan dalam menyerap tenaga kerja.



Gambar 4. Penanaman Modal Dalam Negeri DKI Jakarta, Jawa Barat dan Banten Tahun 2019-2024 (Miliar Rupiah)

Sumber: Badan Pusat Statistik (diolah)

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Widyapangestia dan Soelistyo (2022) membuktikan bahwa PMA dan PMDN berkontribusi terhadap peningkatan tenaga kerja terserap di Pulau Jawa. Iksan et al. (2023) menunjukkan bahwa investasi dan upah minimum secara simultan memengaruhi penyerapan tenaga kerja. Ramadhani dan Ananda (2024) di Jawa Barat menegaskan bahwa investasi mampu memperluas lapangan kerja. Namun, Sitompul dan Simangunsong (2019) menemukan bahwa PMA tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja secara nasional. Tegep et al. (2019) melaporkan bahwa PMA maupun PMDN tidak signifikan dalam menjelaskan variasi pengangguran. Tintin (2012) pada negara OECD menunjukkan bahwa FDI cenderung berdampak negatif atau tidak signifikan terhadap employment. Lubis et al. (2022) menemukan bahwa kenaikan UMP berpotensi menurunkan penyerapan tenaga kerja dalam jangka pendek. Perić (2020) menyimpulkan bahwa FDI memiliki pengaruh yang sangat lemah terhadap penyerapan tenaga kerja.

Tabel 1. Upah Minimum Provinsi DKI Jakarta, Jawa Barat dan Banten Tahun 2019-2024 (Rupiah).

Tahun	DKI Jakarta	Jawa Barat	Banten
2019	3.940.973	1.668.373	2.267.990
2020	4.276.350	1.810.351	2.460.997
2021	4.416.187	1.810.351	2.460.997
2022	4.641.854	1.841.487	2.501.203
2023	4.901.798	1.986.670	2.661.280
2024	5.067.381	2.057.495	2.727.812

(Sumber: Badan Pusat Statistik diolah, 2026)

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih lanjut. Penelitian ini mengacu pada studi Isnaeni et al. (2024) yang menganalisis pengaruh PMDN dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja, namun belum memasukkan variabel PMA padahal PMA memiliki peran penting di wilayah dengan tingkat industrialisasi tinggi. Sebagian besar penelitian sebelumnya masih terbatas pada cakupan wilayah tertentu dan periode pengamatan yang pendek. Perbedaan penelitian ini dengan studi-studi sebelumnya terletak pada: (1) pengintegrasian tiga variabel (PMA, PMDN, dan UMP) dalam satu model; (2) cakupan tiga provinsi strategis (DKI Jakarta, Jawa Barat, dan Banten) dengan periode 2010-2024 yang mencakup dinamika ekonomi penting; serta (3) penggunaan

analisis data panel untuk menangkap dinamika antarprovinsi dan antarwaktu.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah PMA berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi DKI Jakarta, Jawa Barat, dan Banten tahun 2010-2024? (2) Apakah PMDN berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi DKI Jakarta, Jawa Barat, dan Banten tahun 2010-2024? (3) Apakah UMP berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi DKI Jakarta, Jawa Barat, dan Banten tahun 2010-2024? Hipotesis yang diajukan adalah: H1: PMA berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja; H2: PMDN berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja; H3: UMP berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh PMA, PMDN, dan UMP terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi DKI Jakarta, Jawa Barat, dan Banten tahun 2010-2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan ilmu ekonomi ketenagakerjaan serta manfaat praktis bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan investasi dan upah minimum yang lebih efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan Upah Minimum Provinsi (UMP) terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi DKI Jakarta, Jawa Barat, dan Banten periode 2010-2024. Objek penelitian adalah tiga provinsi yang menjadi pusat pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori yang difokuskan pada pengujian hubungan sebab-akibat antar variabel melalui pengolahan data numerik dan analisis statistik (Creswell, 2018).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data realisasi PMA, PMDN, UMP, dan penyerapan tenaga kerja di seluruh provinsi di Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* berdasarkan kriteria provinsi yang memiliki kelengkapan data terkait variabel penelitian selama periode 2010-2024. Berdasarkan kriteria tersebut, sampel yang digunakan adalah data realisasi PMA, PMDN, UMP, dan penyerapan tenaga kerja di Provinsi DKI Jakarta, Jawa Barat, dan Banten selama periode 2010-2024, yaitu selama 15 tahun pengamatan pada 3 provinsi sehingga total observasi sebanyak 45 (3×15).

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kementerian Investasi dan Hilirisasi/BKPM. Data yang digunakan berbentuk data panel, yaitu kombinasi antara data *cross-section* (3 provinsi) dan data *time series* (2010-2024). Penggunaan data panel memberikan keunggulan berupa peningkatan jumlah observasi yang dapat digunakan dalam proses estimasi parameter.

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Penyerapan tenaga kerja (Y) adalah jumlah penduduk bekerja usia ≥ 15 tahun pada tingkat provinsi per tahun yang diperoleh dari BPS, diukur dalam satuan orang. Penanaman Modal Asing (X_1) adalah total nilai investasi PMA yang disetujui dan direalisasikan setiap tahun berdasarkan data BKPM, diukur dalam juta US\$. Penanaman Modal Dalam Negeri (X_2) adalah total nilai investasi PMDN yang disetujui dan direalisasikan setiap tahun berdasarkan data BKPM, diukur dalam miliar rupiah. Upah Minimum Provinsi (X_3) adalah standar upah bulanan minimum yang ditetapkan pemerintah daerah dan diterima pekerja per bulan berdasarkan data BPS,

diukur dalam rupiah per bulan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak EViews. Model persamaan regresi data panel dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{PMA} + \beta_2 \text{PMDN} + \beta_3 \text{UMP} + \varepsilon \quad (1)$$

Keterangan: Y adalah penyerapan tenaga kerja, α adalah konstanta, β_1 , β_2 , β_3 adalah koefisien regresi, PMA adalah Penanaman Modal Asing, PMDN adalah Penanaman Modal Dalam Negeri, UMP adalah Upah Minimum Provinsi, dan ε adalah *error term*.

Terdapat tiga pendekatan model dalam regresi data panel. *Common Effect Model* (CEM) merupakan pendekatan paling sederhana yang menggabungkan data tanpa mempertimbangkan perbedaan karakteristik antar individu. *Fixed Effect Model* (FEM) mengasumsikan setiap unit analisis memiliki karakteristik khusus yang bersifat tetap, diakomodasi melalui perbedaan intersep. *Random Effect Model* (REM) mengasumsikan perbedaan karakteristik antar individu bersifat acak dan menjadi bagian dari komponen *error*, diestimasi dengan metode *Generalized Least Squares* (GLS).

Pemilihan model terbaik dilakukan melalui serangkaian uji spesifikasi. Uji Chow digunakan untuk memilih antara CEM dan FEM dengan kriteria: jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka FEM terpilih, sebaliknya jika $> 0,05$ maka CEM terpilih. Uji Hausman digunakan untuk memilih antara FEM dan REM dengan kriteria: jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka FEM terpilih, sebaliknya jika $> 0,05$ maka REM terpilih. Uji Breusch-Pagan *Lagrange Multiplier* (LM) digunakan untuk memilih antara REM dan CEM dengan kriteria: jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka REM terpilih, sebaliknya jika $> 0,05$ maka CEM terpilih.

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan model memenuhi kriteria *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Uji normalitas menggunakan uji Jarque-Bera dengan kriteria nilai probabilitas $> 0,05$ menunjukkan residual berdistribusi normal. Uji multikolinearitas dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan kriteria $VIF < 10$ dan *Tolerance* $> 0,10$ menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali & Ratmono, 2017). Uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser dengan kriteria nilai probabilitas $> 0,05$ menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji autokorelasi tidak dilakukan karena data panel memiliki sifat *cross-section* yang lebih dominan (Basuki & Prawoto, 2015).

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial maupun simultan terhadap variabel dependen. Uji t (parsial) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individual dengan kriteria: jika nilai t-hitung $> t$ -tabel atau p-value $< 0,05$ maka variabel berpengaruh signifikan. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen, di mana nilai R^2 mendekati 1 menunjukkan kemampuan yang semakin kuat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data panel dari tiga provinsi (DKI Jakarta, Jawa Barat, dan Banten) periode 2010-2024. Variabel dependen adalah penyerapan tenaga kerja, sedangkan variabel independen meliputi Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan Upah Minimum Provinsi (UMP). Total observasi dalam penelitian ini adalah 45 (3×15).

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Median	Maximum	Minimum	Std. Dev.
PMA (juta US\$)	4.302,75	4.107,70	9.972,00	1.544,20	1.843,60
PMDN (miliar Rp)	34.578,55	25.989,50	128.402,10	4.008,70	30.449,23
UMP (Rp)	2.178.597	1.931.180	5.067.381	671.500	1.179.779
Penyerapan TK (jiwa)	10.152.683	5.107.775	24.417.110	4.376.110	7.537.794

(Sumber: Data diolah EViews 12, 2026)

Berdasarkan tabel di atas, variabel PMA memiliki nilai rata-rata 4.302,75 juta US\$ dengan standar deviasi 1.843,60. PMDN memiliki rata-rata 34.578,55 miliar rupiah dengan standar deviasi 30.449,23, menunjukkan variasi investasi antarprovinsi yang cukup tinggi. UMP memiliki rata-rata Rp2.178.597 dengan standar deviasi Rp1.179.779. Penyerapan tenaga kerja memiliki rata-rata 10.152.683 jiwa dengan standar deviasi 7.537.794, mencerminkan perbedaan jumlah penduduk bekerja antar provinsi yang sangat signifikan.

Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel

Penentuan model estimasi terbaik dilakukan melalui Uji Chow dan Uji Hausman. Uji Chow menghasilkan nilai probabilitas *Cross-section F* sebesar 0,0000 ($< 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan *Fixed Effect Model* (FEM) terpilih. Uji Hausman tidak dapat dilakukan secara optimal karena model *Random Effect* tidak memenuhi syarat estimasi (jumlah periode waktu $T >$ jumlah individu N). Menurut Wijaya et al. (2024), apabila jumlah periode waktu lebih besar daripada jumlah individu, maka model yang disarankan adalah FEM. Dengan demikian, *Fixed Effect Model* digunakan sebagai model regresi data panel yang paling sesuai.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas residual menggunakan *Jarque-Bera* menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,2684 ($> 0,05$), yang berarti residual berdistribusi normal. Uji multikolinearitas menunjukkan nilai *Centered VIF* untuk PMA (1,718), PMDN (5,345), dan UMP (4,089). Seluruh nilai $VIF < 10$, sehingga model terbebas dari multikolinearitas (Ghozali & Ratmono, 2017). Uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser menunjukkan seluruh variabel independen memiliki nilai probabilitas $> 0,05$: PMA (0,3649), PMDN (0,7616), dan UMP (0,5382), sehingga model terbebas dari heteroskedastisitas.

Hasil Estimasi Regresi Data Panel

Model regresi data panel terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM) dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 8.768.563 + 258,5232 \text{ PMA} + 35,06602 \text{ PMDN} - 0,431825 \text{ UMP} + e \quad (2)$$

Tabel 3. Hasil Estimasi Regresi Data Panel

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistik	Prob.
C	8.768.563	3.178.871	2,758360	0,0090
PMA	258,5232	142,9214	1,808840	0,0782
PMDN	35,06602	12,26879	2,858108	0,0068
UMP	-0,431825	0,342635	-1,260338	0,2150

Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri, dan Upah Minimum Provinsi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi DKI Jakarta, Jawa Barat dan Banten Tahun 2010-2024
(Putra, et al.)

Nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,982630 menunjukkan bahwa 98,26% variasi penyerapan tenaga kerja dapat dijelaskan oleh variabel PMA, PMDN, dan UMP, sedangkan sisanya 1,74% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Pembahasan

Pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PMA memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja (koefisien = 258,5232; t-hitung = 1,808840; prob. = 0,0782 > 0,05). Tidak signifikannya pengaruh PMA dapat dijelaskan dari karakteristik sektor tujuan investasi asing di ketiga provinsi yang cenderung masuk ke sektor padat modal, seperti industri pengolahan, industri kimia dan farmasi, industri logam, transportasi, telekomunikasi, dan perumahan (Kementerian Investasi/BKPM, 2024). Sektor-sektor tersebut membutuhkan teknologi tinggi dan tenaga kerja dengan keterampilan tertentu, sehingga peningkatan PMA tidak selalu diikuti oleh penyerapan tenaga kerja dalam jumlah besar. Hal ini sejalan dengan teori permintaan tenaga kerja (*derived demand*) Borjas (2016), bahwa permintaan tenaga kerja merupakan permintaan turunan dari permintaan output. Hasil ini sejalan dengan Astuti dan Gunawan (2024), Piecesa (2023), serta Sandika et al. (2014) yang menemukan bahwa PMA tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja karena investasi asing cenderung padat modal.

Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PMDN berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja (koefisien = 35,06602; t-hitung = 2,858108; prob. = 0,0068 < 0,05). Peningkatan PMDN mendorong pendirian usaha baru, perluasan kapasitas produksi, serta pengembangan sektor ekonomi yang membutuhkan tambahan tenaga kerja. Hal ini sejalan dengan teori Harrod-Domar (Mulyadi, 2003) yang menjelaskan bahwa investasi meningkatkan kapasitas produksi dan menciptakan permintaan faktor produksi, termasuk tenaga kerja. Temuan ini sejalan dengan Pratama dan Anis (2022), Dewi dan Gunawan (2018), Marsudiarso dan Susanto (2022), serta Piecesa (2023) yang menemukan bahwa PMDN berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja.

Pengaruh Upah Minimum Provinsi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMP memiliki arah negatif namun tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja (koefisien = -0,431825; t-hitung = -1,260338; prob. = 0,2150 > 0,05). Arah negatif menunjukkan bahwa kenaikan UMP berpotensi menambah beban biaya produksi perusahaan, sesuai dengan pandangan Sumarsono (2003) bahwa kenaikan upah dapat meningkatkan biaya produksi dan memengaruhi keputusan perusahaan dalam menyerap tenaga kerja. Namun, tidak signifikannya pengaruh UMP menunjukkan bahwa kenaikan upah minimum belum menjadi faktor utama penyerapan tenaga kerja di ketiga provinsi karena struktur ekonomi yang relatif besar dan beragam memungkinkan perusahaan menyesuaikan kenaikan upah melalui peningkatan produktivitas tanpa mengurangi tenaga kerja. Hasil ini sejalan dengan Mamoto et al. (2023) dan Werdana (2017) yang menemukan bahwa upah minimum tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan Upah Minimum Provinsi (UMP) terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi DKI Jakarta, Jawa Barat, dan Banten tahun 2010-2024, dapat disimpulkan bahwa PMA berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan PMA belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja karena investasi asing di wilayah penelitian cenderung masuk ke sektor padat modal dengan daya serap tenaga kerja yang terbatas.

PMDN berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Peningkatan PMDN mampu mendorong peningkatan penyerapan tenaga kerja melalui perluasan kapasitas produksi dan pendirian usaha baru. Hal ini menunjukkan bahwa investasi domestik memiliki peran yang lebih nyata dalam menciptakan kesempatan kerja dibandingkan investasi asing di wilayah penelitian.

UMP berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Kenaikan UMP cenderung menurunkan penyerapan tenaga kerja karena meningkatkan biaya produksi perusahaan, namun pengaruh tersebut belum terbukti signifikan secara statistik karena perusahaan di ketiga provinsi masih mampu menyesuaikan kenaikan upah melalui peningkatan produktivitas. Nilai koefisien determinasi (Adjusted R²) sebesar 98,26% menunjukkan bahwa ketiga variabel independen mampu menjelaskan variasi penyerapan tenaga kerja, sedangkan sisanya 1,74% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriyanto, A., Prasetyo, D., & Khodijah, R. (2020). Angkatan kerja dan faktor yang mempengaruhi pengangguran. *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial*, 11(2), 66-82. <https://doi.org/10.35724/jies.v11i2.2965>
- Asiyan, S. (2013). Pengaruh penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing, dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 1(3), 1-18.
- Asri Nur Fadhillah, Nurlina, Salman, R., & Fuadi, Z. (2023). The effect of domestic investment (PMDN) and foreign investment (PMA) on economic growth in Indonesia. *Jurnal Sosiohumaniora Kodepena*, 4(2), 163-293.
- Baltagi, B. H. (2008). *Econometrics* (4th ed.). Springer. <https://doi.org/10.1007/978-3-540-76516-5>
- Basuki, A. T. (2021). *Analisis data panel dalam penelitian ekonomi dan bisnis (Dilengkapi dengan penggunaan EViews)*. Penerbit Universitas.
- Borjas, G. J. (2016). Labor economics. In *Economics: The definitive encyclopedia from theory to practice* (Vols. 3-4). <https://doi.org/10.9783/9781512803792-018>
- Budiriansyah, L., Tarmizi, N., & Bemby Soebyakto, B. (2019). Analysis of labor absorption province of South Sumatera. *Proceedings of the SEABC 2018*, 300-308. <https://doi.org/10.5220/0008439603000308>
- Cahyanda Nofrita, M. (2022). Pengaruh upah minimum, inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Salingka Nagari*, 1(2), 179-187.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.

- Desry J. Louhenapessy. (2023). Analisis isu dan masalah pembangunan ekonomi Provinsi Kepulauan. *Moneter: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 1(4), 197-211. <https://doi.org/10.61132/moneter.v1i4.98>
- Dewi, L. K., & Gunawan, K. I. (2018). Analisis pengaruh investasi PMA, PMDN, nilai produksi dan unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri manufaktur di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 3(3), 711-724.
- Dwirainaningsih, Y. (2017). Pengaruh upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja dan kesejahteraan masyarakat di Kota Pekalongan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 14(1), 1-14.
- Enachi, M. (2009). The knowledge as production factor. *Studies and Scientific Researches. Economics Edition*, 14(14), 39-43. <https://doi.org/10.29358/sceco.v0i14.40>
- Felani, H. O., & Ratnawati, N. (2023). Unveiling the impact of technological advancements on macroeconomic stability and labor market dynamics. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(9), 14999-15008. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i9.14114>
- Gai, A., Poerwati, T., Marito, M., Aswadi, D., & Hernawan, M. A. (2023). The influence of number of industries, nominal wages of labor and educational background on employment absorption in medium and large industries sector in Indonesia. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(2), 2598-2610.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis multivariat dan ekonometrika: Teori, konsep, dan aplikasi dengan EVIEWS 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, G. (2021). *Investasi dan struktur modal*. Penerbit Universitas.
- Griffin, R. W., & Ebert, R. J. (2007). *Bisnis* (Edisi ke-8). Penerbit Erlangga.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic econometrics* (5th ed.). McGraw-Hill.
- Hellen, Mintarti, S., & Fitriadi. (2017). Pengaruh investasi dan tenaga kerja serta pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi serta kesempatan kerja. *Jurnal Ekonomi*, 13(1), 28-38.
- Herlita, H. (2016). Perkembangan liberalisasi investasi dari ASEAN Framework Agreement on Services (AFAS) paket 1 sampai paket 8 dan masuknya foreign direct investment (FDI) asal ASEAN pada jasa transportasi udara Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (JPEB)*, 4(2), 51-68. <https://doi.org/10.21009/jpeb.004.2.3>
- Iksan, S. A. N., Arifin, Z., & Suliswanto, M. S. W. (2023). Pengaruh upah minimum provinsi, investasi, dan PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*, 5(2), 247-261.
- Indah Ambarsari, D., & Purnomo. (2005). Studi tentang penanaman modal asing. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 6(1), 22-35.
- Ioan, G., Carmen, S. G., Marinescu, E. S., & Pirju, I. S. (2025). The effects of foreign direct investments on wage trends in the Dutch labor market. *Economies*, 13(3), 1-15. <https://doi.org/10.3390/economies13030058>
- Isnaeni, D., Kuncara Wiralaga, H., Dianta, K., & Sebayang, A. (2024). The effect of minimum wage, domestic investment and output value on labor absorption in Java Island. *International Journal of Finance and Business Management (IJFBM)*, 2(6), 783-795.
- Jaya, T. J., & Kholilah, K. (2020). Effect of gross domestic regional bruto, provincial minimum wage, and investment on labor absorption. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*, 9(3), 236-252. <https://doi.org/10.26418/jebik.v9i3.42642>
- Kemhay, H. (2023). Pengaruh penanaman modal dalam negeri (PMDN) dan penanaman modal asing

- (PMA) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Sociohumaniora Kodepena (JSK)*, 4(2), 163-178. <https://doi.org/10.54423/jsk.v4i2.134>
- Keynes, J. M. (2018). The general theory of employment, interest and money. In *Palgrave studies in the history of economic thought* (1st ed.). Springer. https://doi.org/10.1007/978-3-030-98588-2_7
- Kuncoro, H. (2002). Profit-sharing wages and labor absorption. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 7(1), 45-56.
- Kurniati, R. (2014). Pengaruh upah minimum kabupaten/kota, pertumbuhan ekonomi dan investasi PMA terhadap penyerapan tenaga kerja di kabupaten/kota Provinsi Kalimantan Barat tahun 2010-2014. *Jurnal Ekonomi Regional*, 6(2), 45-58.
- Lapian, A., Lapian, M., & Mangantar, M. (2022). The effect of foreign investment (FDI) and domestic investment on economic growth in North Sulawesi Province. *The Seybold Report*, 17(1), 1-10. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6836024>
- Lubis, Z. H., Panjaitan, C. T., Sitorus, M., Febina, J., & Matondang, K. A. (2022). Pengaruh upah minimum dan inflasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Sumatera Utara. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 12(1), 45-57.
- Madura, J. (2011). *International financial management* (11th ed.). Cengage Learning.
- Marsudiarso, J., & Susanto, A. A. (2022). Analisis penyerapan tenaga kerja ekonomi kreatif subsektor kriya. *Jurnal Dinamika Industri*, 39(1), 87-100. <https://doi.org/10.22322/dkb.v36i1.4149>
- Mawarni, D., Nirmala, T., & Awaluddin, I. (2025). Pengaruh penanaman modal asing terhadap penyerapan tenaga kerja dan PDRB Provinsi Jawa Barat menggunakan panel dinamis. *E-Journal Field of Economics, Business, and Entrepreneurship (EFEBE)*, 3(3), 267-282. <https://doi.org/10.23960/efebe.v3i3.267>
- Mullen, J. K., & Williams, M. (2005). Foreign direct investment and regional economic development. *International Journal of Business Excellence*, 11(2), 199-220. <https://doi.org/10.1504/IJBEX.2017.081432>
- Nayyar, D. (2014). Why employment matters: Reviving growth and reducing inequality. *International Labour Review*, 153(3), 351-364. <https://doi.org/10.1111/j.1564-913X.2014.00208.x>
- Nopiah, R., Kusumastuti, S. Y., Apriyanti, C., Chaniago, N., Sentosa, E., Hariyanti, D., Esya, L., Entaresmen, R. A., Purnamaningrum, T. K., & Amran, E. (2024). *Dasar-dasar ekonomi*. Penerbit Universitas.
- Nurfarkhana, A., & Priadana, S. (2023). Human development as a dominant factor for creating work opportunities. *Proceedings of the International Conference on Economics and Business*, 78-89. <https://doi.org/10.4108/eai.12-11-2022.2327405>
- Nurlaila, S. F., & Suhartono, E. (2024). Analysis of several factors affecting labor force absorption in East Java Province for the years 2017-2022. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 6(1), 37-47.
- Nursalamah, N. (2025). Analisis hubungan upah minimum regional dan IPM terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja di Kabupaten Mandailing Natal. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 4(10), 2879-2891. <https://doi.org/10.55681/sentri.v4i10.4676>
- Nyoman, N., Utama, I. M. S., & Wirathi, I. G. A. P. (2013). Pengaruh jumlah penduduk dan PDRB per kapita terhadap penerimaan PKB dan BBNKB serta kemandirian keuangan daerah Provinsi Bali tahun 1991-2010. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(3), 543-562.
- Obeng, S. K. (2015). An empirical analysis of the relationship between minimum wage, investment and

- economic growth in Ghana. *African Journal of Economic Review*, 3(2), 85-101.
- Páez, L. (2011). Understanding foreign direct investment. In *Liberalizing financial services and foreign direct investment* (pp. 7-36). Palgrave Macmillan. https://doi.org/10.1057/9780230316829_2
- Paramita, R., & Christianingrum, R. (2022). Pengaruh investasi terhadap penyerapan tenaga kerja. *Jurnal Budget: Isu dan Masalah Keuangan Negara*, 2(1), 32-50. <https://doi.org/10.22212/jbudget.v2i1.36>
- Patriansyah, A. R. (2018). Analisis pengaruh jumlah penduduk, UMR, PDRB dan inflasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah tahun 2011-2016. *Jurnal Ekonomi Regional*, 7(2), 45-58.
- Perić, M. (2020). Impact of FDI inflow on average wage and employment in Serbia. *Management: Journal of Sustainable Business and Management Solutions in Emerging Economies*, 25(1), 13-22. <https://doi.org/10.7595/management.fon.2019.0007>
- Pramana, A., Hasibuan, H., & Ginting, R. (2019). The factors that influence labor absorption in agriculture sector in North Sumatera. *AGRISAINS: Jurnal Ilmiah Magister Agribisnis*, 1(1), 10-17.
- Pratama, I. A., & Anis, A. (2022). Pengaruh penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing, pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*, 4(3), 37-42. <https://doi.org/10.35915/ej.v6i1.670>
- Prihatini, D., Wibisono, S., Wilantari, R. N., & Ilmu, J. (2020). Determinan penyerapan tenaga kerja di Indonesia tahun 2011-2015. *E-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, 7(1), 36-41.
- Ramadhani, N. D., & Syafitri, W. (2025). Determinants of work absorption in East Kalimantan. *Jurnal Ekonomi Regional*, 4(4), 1396-1407.
- Ramadhani, Q. N., & Ananda, C. F. (2024). Pengaruh pertumbuhan ekonomi, investasi, dan upah minimum terhadap tingkat pengangguran di Jawa Barat. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 3(2), 347-361.
- Ramly, F., D. Rumerung, & Payapo, R. W. (2023). Effect of foreign direct investment (FDI) on economic growth and labor absorption in Maluku. *Enrichment: Journal of Management*, 13(1), 340-348. <https://doi.org/10.35335/enrichment.v13i1.1239>
- Rasid, A. U., Masia, I., & Hasyim. (2026). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di negara ASEAN-4. *Jurnal Unigo*, 9(1), 51-65.
- Rini, E. F., & Septriani, S. (2025). Impact analysis of minimum wages, investments and inflation on labor absorption in the manufacturing industry in Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 10(1), 11-24. <https://doi.org/10.20473/jiet.v10i1.58541>
- Rokhmatussa'dyah, A., & Suratman. (2009). *Hukum investasi dan pasar modal*. Penerbit Universitas.
- Sabia, J. (2015). Do minimum wages stimulate productivity and growth? *IZA World of Labor*, 221, 1-10. <https://doi.org/10.15185/izawol.221>
- Safitri, S., Sebayang, K. D. A., & Mukhtar, S. (2023). The effect of economic growth, provincial minimum wage, and investment on labor absorption in DKI Jakarta Province in 2018-2022. *Jurnal Pendidikan*, 4(2), 226-232.
- Sandika, R. S., Maulida, Y., & Setiawan, D. (2014). Pengaruh investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Pelalawan. *JOM FEKON*, 1(2), 1-12.
- Sandu Siyoto, & Sodik, M. A. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. Penerbit Universitas.
- Sari, A. D. R., Setyadi, D., & Farouk, U. (2015). Analisis pengaruh perkembangan penanaman modal dalam negeri (PMDN) dan penanaman modal asing (PMA) terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 8(2), 105-112.

- Sarmiati. (2015). Analisis faktor ekonomi dan sosial ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja di pasar kerja Kota Palu. *E-Jurnal Katalogis*, 3(1), 147-155.
- Sidki, M. H. (2016). Pengaruh penanaman modal asing langsung terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia tahun 1986-2014. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 14(2), 45-58.
- Sitompul, T., & Simangunsong, Y. (2019). The analysis of the impact of GDP, FDI, minimum wage on employment in Indonesia. *International Journal of Management, Entrepreneurship, Social Science and Humanities*, 2(2), 53-62. <https://doi.org/10.31098/ijmesh.v2i2.17>
- Smith, A. (1977). *An inquiry into the nature and causes of the wealth of nations*. The University of Chicago Press. <https://doi.org/10.1057/978-1-137-51592-6>
- Soleh, M. (2007). Permintaan dan penawaran tenaga kerja serta upah: Teori serta beberapa potretnya di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 4(1), 62-74.
- Sornarajah, M. (2017). *The international law on foreign investment*. Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/9781316459959>
- Statistik, B. P. (2024). *Statistik ketenagakerjaan Indonesia 2024*. BPS-Statistics Indonesia.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif*. Alfabeta.
- Sulistiawati, R. (2012). Pengaruh upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja dan kesejahteraan masyarakat di provinsi di Indonesia. *Jurnal Eksos*, 8(2), 195-211.
- Sumarsono, S. (2003). *Ekonomi manajemen sumberdaya manusia dan ketenagakerjaan*. Penerbit Universitas.
- Susanti, E., & Berau, U. M. (2019). Pengaruh penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Berau 2005-2019. *Jurnal Ekonomi Regional*, 6(1), 31-37.
- Tegep, J., Suratman, E., & Indra, S. (2019). The failure of foreign direct investment to explain unemployment rate and the mediating role of economic growth and minimum wage. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 9(2), 154-161.
- Tintin, C. (2012). The effect of foreign direct investment on labor income: Evidence from OECD countries. *Journal of International Economics*, 4(1), 51-60.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2011). *Economic development* (11th ed.). Pearson. <https://doi.org/10.4324/9781315774206-29>
- Wangsa, A. D. (2017). Pengaruh penanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi DKI Jakarta, Jawa Barat dan Banten tahun 2003-2017. *Jurnal Ekonomi Regional*, 8(2), 45-58.
- Widyapangestia, D. I., & Soelistyo, A. (2022). Analisis pengaruh PDRB, investasi, upah minimum provinsi terhadap penyerapan tenaga kerja di Pulau Jawa. *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*, 6(1), 123-133.
- Yanthiani, L. (2022). The impact of unemployment on the economy in Indonesia. *Journal of Islamic Economics and Business*, 2(1), 45-58. <https://doi.org/10.3917/reco.715.0815>
- Yuliana, S., Bashir, A., & Rohima, S. (2019). The effect of investment toward economic growth in the local economy. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 11(1), 28-39. <https://doi.org/10.17977/um002v11i12019p028>